

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan adalah dunia dimana tumbuh kembangnya pemikiran manusia. Manusia sebagai makhluk yang dianugerahkan akal oleh Allah SWT memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keutamaan tersebut setidaknya dapat kita lihat secara nyata berupa kemampuan menguasai alam seperti membangun pesawat terbang, persenjataan, teknologi informasi dan lain-lain.

Seiring dengan perubahan zaman maka dirasa semakin perlu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperbanyak cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran ialah media cetak seperti buku ajar. Untuk mengembangkan buku ajar diperlukan suatu pedoman yang menjadi standarisasi untuk pengembangan buku ajar. Pengembangan buku ajar harus didasari dengan perbaikan-perbaikan yang bermutu seperti perbaikan kurikulum. Karena kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang maka selalu diperlukan inovasi, kreatifitas dalam buku ajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar. Selama ini dirasa masih kurang sekali buku ajar yang tersedia dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga membuat banyak pihak berusaha untuk menciptakan buku ajar yang terinternalisasi nilai-nilai karakter bangsa. Penanaman nilai karakter merupakan suatu kewajiban dalam dunia pendidikan seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

Berdasarkan amanat undang-undang tersebut maka dilakukanlah penelitian seperti yang terdapat dalam lampiran 1 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 dikatakan hal ini disebabkan antarlain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia sehingga sudah selayaknya diadakan perbaikan kurikulum di Indonesia. Perbaikan kurikulum

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan bahan ajar bermutu ( Hoster dan Boomer ,2011; Lee,dkk,2010). Pendidikan harus mampu menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi. Buku yang berisi bahan ajar yang baik harus mampu menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menyematani pembelajaran agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai. ( Jippea,dkk.,2010 ; Jungnickel, dkk., 2009). Selain dari itu bahan ajar yang baik juga harus terintegrasi karakter.

Selama ini masih banyak ditemukan materi-materi kimia yang masih kurang dikaitkan dengan model pembelajaran yang tepat sehingga membuat kualitas belajar siswa berkurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang lulus sistem pendidikan nasional Indonesia masih tergolong rendah terutama di daerah papua dan aceh. Ujian kelulusan nasional merupakan suatu syarat mutlak yang harus dilewati siswa untuk mendapat gelar kelulusan dari sekolah. Karena masih didapati banyak kekurangan dalam penyajian materi dalam buku ajar kimia yang dijual dipasar maka diperlukan pengadaan buku yang berkualitas guna mendorong peningkatan prestasi siswa dalam belajar. Selain dari itu, kebanyakan buku pembelajaran masih kurang memuat tentang grafik yang sesuai dengan materi kimia sehingga membuat kurang pemahaman siswa dalam belajar.

Komponen-komponen yang masih kurang didapati dalam buku pelajaran yang dijual bebas umumnya kurang memperhatikan standard kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan sehingga membuat buku ajar tersebut tidak memenuhi standard yang telah ditetapkan oleh BSNP untuk sebuah buku ajar yang layak pakai. Selain itu buku kimia yang dijual bebas dipasar selama ini juga masih banyak yang belum di uji cobakan sebelum diterbitkan sehingga membuat kategori kelayakan untuk buku ajar yang dijual bebas itu bernilai kurang.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh devi Andriani siregar (2015) terkait dengan pengembangan bahan ajar inovatif, dia mengemukakan

bahwa hasil analisis pemahaman siswa yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata sebesar 88.50, sedangkan pemahaman siswa yang tidak menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata sebesar 80.75.

Menurut Ellizar (2008), yang mengemukakan bahwa menggunakan modul merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran kimia. Pembelajaran menggunakan modul memungkinkan siswa mengetahui tingkat pemahamannya karena siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan menggunakan kunci lembar jawaban yang dapat diminta pada guru.

Suatu buku pembelajaran lebih baik bila dikaitkan materi dengan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kandungan materi yang dipelajari. Hal ini didasari oleh banyaknya penelitian tentang model pembelajaran dengan menerapkan kandungan materi pelajaran salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Faizah (2013) yaitu Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan *soft skill* dan pemahaman konsep menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis masalah pada materi hidrolisis garam yang dikembangkan memiliki peningkatan *soft skill* siswa sebesar 0.46, sebanyak 72.72% siswa mencapai ketuntasan *soft skill* dengan kriteria tinggi, pemahaman konsep siswa juga meningkat, dan sebanyak 84.85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM e" 76.0 serta siswa memberikan respon positif.

Selanjutnya Hamizul dan Abbas (2012) juga mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Selain dari Dewi Pratiwi dan Rini Muharini (2010) menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe TGT berbantuan media molymood pada materi hidrokarbon dengan sub materi alkana memberikan pengaruh cukup baik terhadap hasil belajar siswa.

Ratna Sari Dewi (2015) juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Mind Mapping dan Molymood pada pokok bahasan Hidrokarbon. Hal ini

mengisyaratkan bahwa dalam penyajian materi dalam sebuah buku harus dapat di buat semenarik mungkin contohnya dengan menerapkan sajian berupa gambar-gambar senyawa seperti dalam bentuk *mollymood*, dan lain-lain. Dalam pembuatan dan pengembangan buku harus pula memperhatikan karakter yang akan ditanamkan pada siswa.

Dalam penelitian (Zuchdi,dkk 2010) Model pendidikan karakter yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif. Dalam hal tersebut pendidikan harus dapat mencerminkan karakter siswa tidak hanya dalam pembelajaran tertentu melainkan dalam segala mata pelajaran yang dipelajari siswa.

Menurut Shofia Rija Napitupulu, Dkk (2015) Mengemukakan hasil penelitiannya terhadap pengembangan buku ajar SMA/MA yang berisikan bahwa dalam buku kimia SMA Kelas XI Semester II yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa serta efektif dalam menumbuhkembangkan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk membuat penelitian pengembangan buku yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga mengangkat tema penelitian ini yaitu ***“PENGEMBANGAN BUKU AJAR KELAS XII SMA/MA SEMESTER II YANG TERINTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER”***.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Secara umum masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Buku Kimia yang dikembangkan selama ini masih kurang menanamkan nilai karakter sesuai kurikulum 2013.
2. Masih kurangnya prestasi siswa karena kurang tersedianya buku-buku yang berkualitas baik.

3. Buku yang beredar dipasar masih banyak sekali kurang memperhatikan keterkaitan penyajian materi dengan model pembelajaran yang tepat dan kurang memperhatikan keterkaitan materi dengan kurikulum.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku ajar yang dikembangkan adalah buku kimia SMA/MA kelas XII semester II berdasarkan kurikulum 2013.
2. Materi yang dikembangkan dalam buku ajar kimia SMA/MA kelas XII semester II adalah materi yang sesuai kurikulum 2013.
3. Dalam buku ajar kimia diinternalisasikan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan materi kimia.
4. Karakter yang akan dikembangkan dalam buku ajar adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca dan peduli lingkungan serta bertanggungjawab.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat ialah sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah hasil pengembangan buku ajar kelas XII SMA/MA semester II terinternalisasi nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan menurut standarisasi BSNP ?
2. Apakah buku ajar yang telah dikembangkan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimanakah hasil sikap karakter yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan buku ajar berkarakter ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah buku ajar kimia kelas XII SMA/MA semester II yang telah dikembangkan telah memenuhi standar BSNP.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar kimia yang telah dikembangkan.
3. Untuk mengetahui hasil sikap siswa yang diajarkan dengan buku ajar yang telah dikembangkan .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian pengembangan buku ajar ini ialah sebagai berikut:

1. Memberikan bahan ajar kimia yang terinternalisasi nilai karakter bagi guru, sekolah, siswa serta masyarakat.
2. Memberikan sumbangan tambahan data ilmiah dalam dunia pendidikan.
3. Menambah nuansa ilmu kimia sesuai perkembangannya disertai penanaman nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam buku yang dikembangkan.
4. Sebagai sumber informasi ilmiah